KONSTELASI API SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

PENCIPTAAN KARYA SENI

oleh:

Bagus Andreansyah

NIM 1812901021

PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KONSTELASI API SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Bagus Andreansyah
NIM 1812901021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Murni
2025

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

KONSTELASI API SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Bagus Andreansyah, NIM 1812901021, Program Studi S-1 Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I / Penguji I

Amir Hamzah, S.Sn., M.A.
NIP. 19700427 199903 1 003/NIDN. 0027047001

Pembimbing II / Penguji II

Muhammad Andik, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19841027 202421 1 001/NIDN. 0527108403

Cognate / Penguji Ahli

Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A.
NIP. 19800708 200604 1 002/NIDN. 0008068007

Koordinator Program Studi

Dr. Nadiyah Tunnikmah, S.Sn., M.A.
NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan

Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Bagus Andreansyah
NIM	: 1812901021
Jurusan	: Seni Murni
Fakultas	: Seni Rupa dan Desain
Judul Tugas Akhir	: Konstelasi Api Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul **Konstelasi Api Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Bagus Andreansyah
NIM. 1812901021

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya Laporan Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni yang berjudul **Konstelasi Api Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 Minat Utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Laporan serta Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik tentunya berkat bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati serta dengan rasa suka cita penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia selama proses pengerjaan.
2. Kedua orang tua, Ratna Wati dan Abdul Mu'in, Mas Putra Aulia Riska, yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Bapak Amir Hamzah, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia meluangkan waktu dan telah banyak memberikan masukan serta ilmu selama proses penulisan Tugas Akhir.
4. Bapak Muhammad Andik, S.Sn., M.Sn, selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu dan telah memberi masukan serta semangat selama proses penulisan Tugas Akhir.
5. Bapak Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A., selaku Dosen Penguji Ahli yang bersedia memberikan kritik dan masukan selama proses sidang hingga proses pengesahan Tugas Akhir.
6. Bapak Dr., Miftahul Munir, M.Hum., selaku Dosen Wali yang mendampingi dan membimbing selama proses perkuliahan.
7. Ibu Dr. Nadiyah Tunikmah, S.Sn., M.A., selaku Koordinator Program Studi Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh Dosen pengampu Jurusan Seni Murni yang telah membantu dan memberikan ilmu selama proses perkuliahan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

10. Rektor ISI Yogyakarta, Dekan Fakultas Seni Rupa, beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II dan Pembantu Dekan III, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Seluruh Civitas Akademika ISI Yogyakarta.
12. Alvin Tiara Elsya Puri Susanto, yang telah memberikan support sehingga penulis memiliki semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
13. Much. Ali Muhtadi dan Andreas Alfa Rizki, selaku teman kontrakan yang mendukung serta memberikan semangat.
14. Keluarga besar SASENITALA, yang memberi banyak pengalaman berorganisasi dan memberi banyak pengalaman berkegiatan mengenai kebudayaan dan pecinta alam.
15. Keluarga besar Benih teman-teman mahasiswa Seni Rupa Murni angkatan 2018 dan untuk semua saudara dan kerabat yang telah memberi bantuan dan dukungannya.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat serta pengaruh yang baik.

Yogyakarta, 5 Juni 2025

Bagus Andreansyah
NIM. 1812901021

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR i

HALAMAN JUDUL DALAM ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN x

ABSTRAK xi

ABSTRACT xii

BAB I PENDAHULUAN 01

A. Latar Belakang 01

B. Rumusan Penciptaan 04

C. Tujuan dan Manfaat 05

D. Makna Judul 05

BAB II KONSEP 07

A. Konsep Penciptaan 07

B. Konsep Perwujudan 13

BAB III PROSES PEMBENTUKAN 20

A. Bahan 20

B. Alat 23

C. Teknik Pengerjaan 25

D. Tahap Pembentukan 26

BAB IV DESKRIPSI KARYA 33

BAB V PENUTUP 64

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN 68

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Foto penulis dengan api unggun dalam pendakian Gunung Argopuro bersama SASENITALA, 2024 01
Gambar 2.1 Karya Raden Saleh "Gunung Merapi Meletus di Malam Hari", 75 x 114 cm, cat minyak pada atas, 1865 17
Gambar 2.2 Karya Basoeki Abdullah “Pangeran Diponegoro Memimpin Pertempuran”, 120cm x 150cm, cat minyak pada kanvas, 1950 18
Gambar 2.3 I Wayan Sudarna Putra “Kehangatan”, 110cm x 200cm, cat minyak pada kanvas, 2001 19
Gambar 3.1 Cat Akrilik 20
Gambar 3.2 Kanvas 21
Gambar 3.3 Varnish 22
Gambar 3.4 Kuas 23
Gambar 3.5 Palet Lukis 24
Gambar 3.6 Kain Lap 25
Gambar 3.7 Foto kondisi studio penulis sebelum memulai melukis 27
Gambar 3.8 Foto beberapa buku rujukan untuk pembuatan karya tugas akhir 28
Gambar 3.9 Foto komputer dengan jaringan internet untuk berselancar di dunia maya 29
Gambar 3.10 Proses pembuatan sketsa dan pengaturan posisi objek pada kanvas 30
Gambar 3.11 Foto proses pewarnaan dasar pada kanvas 31
Gambar 3.12 Foto proses pembuatan detail lukisan 31
Gambar 3.13 Foto proses finishing dengan melapiskan pernis 32
Gambar 4.1 Bagus Andreansyah, “Sebelum Api Ditemukan” 2024 Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 34
Gambar 4.2 Bagus Andreansyah, “Mengenal Api Dari Gejala Alam” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 36
Gambar 4.3 Bagus Andreansyah, “Domestikasi Api” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 38
Gambar 4.4 Bagus Andreansyah, “Pembukaan Lahan Menggunakan Api” 2024, Akrilik pada 40
Gambar 4.5 Bagus Andreansyah, “Bekas Penambangan Bahan Bakar” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 42
Gambar 4.6 Bagus Andreansyah, “Senjata Api Pemusnah Masal” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 44
Gambar 4.7 Bagus Andreansyah, “Penyembah Api” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 46
Gambar 4.8 Bagus Andreansyah, “Hephaestus Si Dewa Api” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 48
Gambar 4.9 Bagus Andreansyah, “Banaspati” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 50
Gambar 4.10 Bagus Andreansyah, “Bromodedali” 2024, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 52

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Gambar 4.11 Bagus Andreansyah, “Potensi Api” 2025, Akrilik pada kanvas, 100cm x 80cm 54
Gambar 4.12 Bagus Andreansyah, “Api Kawan Penerang” 2025, Akrilik pada kanvas, 100cm x 80cm 56
Gambar 4.13 Bagus Andreansyah, “Api Kehangatan” 2025, Akrilik pada kanvas, 100cm x 80cm 58
Gambar 4.14 Bagus Andreansyah, “Api Semangat” 2025, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 60
Gambar 4.15 Bagus Andreansyah, “Api Tak Terkendali” 2025, Akrilik pada kanvas, 80cm x 60cm 62

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

LAMPIRAN

A. Curriculum Vitae (CV) 68
B. Display Karya 71
C. Suasana Pameran 72
D. Poster 73
E. Katalog 74

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Dengan seni seorang seniman dapat mengangkat peristiwa atau fenomena kehidupan manusia. Unsur panas dalam kehidupan kita adalah api yang juga memiliki arti maknawi. Api merupakan hasil reaksi kimia (oksidasi) dari perpaduan tiga unsur panas, oksigen, dan bahan mudah terbakar. Dalam kehidupan, api dipahami sebagai simbol yang sarat makna ambivalen antara penghancuran dan penyelamatan, kekacauan dan kehangatan.

Representasi interpretatif menjadi metode utama dalam mengkomunikasikan gagasan, representasi di sini dimaknai sebagai proses menggambarkan, menampilkan, atau mewakili suatu objek, ide, atau realitas ke dalam bentuk visual. Melalui pendekatan ini, karya yang dihasilkan tidak hanya menghadirkan bentuk, tetapi juga memuat penafsiran yang membuka ruang dialog dengan pengalaman kolektif maupun individual. Sebanyak 15 karya seni lukis diciptakan menggunakan media cat akrilik di atas kanvas, dengan penerapan teknik plakat, basah, ciprat, dan ekspresif.

Kata kunci: api, penciptaan, seni lukis, representasi, interpretatif.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Through art, an artist can raise events or phenomena of human life. One important element in our life is fire, which also carries symbolic meaning. Fire is a result of a chemical reaction (oxidation) from the combination of three elements: heat, oxygen, and a combustible material. In life, fire is understood as a symbol full of ambivalent meanings between destruction and salvation, chaos and warmth.

Interpretative representation becomes the main method to communicate ideas, representation here means the process of depicting, showing, or standing for an object, idea, or reality in a visual form. Through this approach, the work produced not only presents a form but also contains interpretation that opens space for dialogue with collective and individual experiences. A total of 15 paintings were created using acrylic paint on canvas, applying opaque, wet, splatter, and expressive techniques.

Keywords: *fire, creation, painting, representation, interpretative.*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan media yang digunakan untuk mengekspresikan kreativitas, imajinasi, dan perasaan setiap individu. Melalui seni, seniman dapat menyampaikan pesan, ide, dan emosi mereka kepada orang lain. Ketertarikan penulis terhadap api dalam kehidupan memberikan ide dalam proses penciptaan karya tugas akhir. Proses kreatif yang diolah pada tugas akhir ini berupa karya senirupa dua dimensi yaitu seni lukis.

Karya seni rupa lahir melalui proses kreatif dan interpretasi dari pengalaman pribadi seorang seniman. Kehidupan individu dan sosial adalah faktor yang mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan cara pandang tentang suatu hal. Akibatnya, membuat setiap individu mempunyai keanekaragaman karakter individu yang kemudian membentuk banyaknya perspektif mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi. Pada karya tugas akhir ini, permasalahan yang terjadi adalah mengenai api dalam kehidupan.

Api telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak zaman pra aksara, membantu dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari hingga saat ini. Penulis menyadari tentang pentingnya api ketika berkegiatan di alam bebas seperti pendakian gunung.

Gambar 1.1 Foto penulis dengan api unggun dalam pendakian Gunung Argopuro bersama SASENITALA, 2024
(Sumber: dokumentasi SASENITALA)

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Di ketinggian tertentu, suhu udara bisa menjadi sangat dingin. Jika kondisi tubuh tidak mampu menyesuaikan perubahan suhu yang menjadi semakin dingin, maka akan mengakibatkan hipotermia. Kondisi ini akan mengakibatkan tubuh akan menggigil, pucat, mati rasa, otot kaku, hilang kesadaran bahkan jika sudah sangat parah dan tidak segera ditangani akan mengakibatkan kematian. Dalam hal ini penulis pernah mengalami hipotermia tingkat rendah. Gejala yang dialami saat itu tubuh menggigil, nafas menjadi cepat dan jari tangan mulai mati rasa. Untuk menghindari kondisi semakin buruk, penulis dan rombongan segera membuat api unggun kecil untuk menghangatkan tubuh sekaligus memasak makanan untuk memberi asupan energi pada tubuh. Setelah beberapa saat, kondisi penulis dan rombongan membaik dan normal kembali, kemudian bersiap untuk istirahat di dalam tenda. Dari pengalaman yang sudah dijelaskan, penulis tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang api dan divisualkan dalam penciptaan karya seni lukis.

Api didevinisikan sebagai suatu reaksi kimia cepat (oksidasi) yang terdiri dari tiga unsur: panas, oksigen, dan bahan mudah terbakar yang menghasilkan panas dan cahaya (Hanafi, Jurnal Lentera ISSN: 2988-5426, 2024). Api memiliki bentuk yang sangat dinamis dan bervariasi tergantung pada beberapa faktor seperti jenis bahan bakar, suhu pembakaran, dan jumlah oksigen yang tersedia. Nyala api bisa berbentuk kerucut seperti pada lilin, atau lebih tidak beraturan seperti pada api unggun. Warna api dapat bervariasi tergantung pada suhu dan jenis bahan bakar. Misalnya, api yang lebih panas biasanya berwarna biru, sedangkan api yang lebih dingin berwarna merah atau kuning. Api terdiri dari beberapa lapisan, bagian terdalam biasanya berwarna biru dan merupakan zona pembakaran yang paling panas, bagian luar yang berwarna kuning atau merah adalah zona di mana pembakaran tidak sempurna terjadi. Selain nyala api, pembakaran juga menghasilkan asap dan gas. Asap terdiri dari partikel-partikel kecil yang tidak terbakar sempurna, sedangkan gas adalah produk pembakaran seperti karbon dioksida dan uap air.

Penemuan api adalah salah satu tonggak penting dalam sejarah manusia yang membawa perubahan besar dalam cara hidup dan perkembangan

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

peradaban. “Sebagian spesies manusia sudah menggunakan api sejak 800.000 tahun lalu. Sampai dengan masa 300.000 tahun lalu, *homo erectus*, Neanderthal, dan beberapa pendahulu *homo sapiens,* menggunakan api untuk keperluan sehari-hari. Manusia kali ini punya satu sumber cahaya dan kehangatan yang bisa diandalkan, dan senjata mematikan melawan singa-singa yang berkeliaran” Harari (2011: 13-14). Pada awalnya, api mungkin diperoleh dari sumber alam seperti kilat yang menyambar pepohonan atau letusan gunung berapi. Saat itu diperkirakan api digunakan untuk menghangatkan diri, memasak makanan, dan melindungi diri dari hewan buas. Ini memungkinkan manusia untuk hidup di lingkungan yang lebih dingin dan memperluas jangkauan geografis mereka.

Manusia purba kemudian belajar membuat api sendiri dengan menggesekkan batu atau kayu untuk menghasilkan percikan api. Penemuan ini memungkinkan mereka untuk mengendalikan api dan menggunakannya sesuai kebutuhan. Penggunaan api berdampak pada tempat tinggal manusia, dimana saat itu manusia mulai untuk membangun pemukiman tetap, karena mereka bisa menghangatkan diri dan memasak makanan di satu tempat. Api juga memberi suasana hangat dan memberi rangsangan pada manusia untuk berkumpul di sekitar api, yang memperkuat ikatan sosial dan komunikasi antar ndividu.

Di era modern ini perkembangan api sangat signifikan. Karena manfaatnya yang sangat penting bagi manusia, api terus dikembangkan. Sayangnya, selain memiliki banyak manfaat baik untuk manusia, api juga memberi dampak buruk bagi lingkungan maupun manusia itu sendiri. Ketika api tidak terkendali, api mampu merusak apapun yang dilewatinya. Selain itu, karena unsur bahan bakar cukup penting dalam pemanfaatan api, manusia terus mencari bahan bakar, baik menambang, menebang dan lain sebagainya.

Api memiliki sifat yang ambivalen, api mampu menerangi namun juga mampu menghanguskan, api mampu menghangatkan namun api juga mampu menghancurkan. Dari dualisme sifat tersebut kita dapat belajar dan mengambil makna api dalam kehidupan, sehingga dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan. Lebih dari sekadar unsur fisik, api juga memiliki kedalaman makna

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

simbolik yang melintasi batas budaya dan zaman. Dalam berbagai tradisi, api dimaknai sebagai lambang semangat, transformasi, penyucian, bahkan kehancuran dan kelahiran kembali. Dalam penciptaan karya seni lukis, simbolisme api menjadi medium ekspresi yang kuat untuk menggambarkan konflik batin, harapan, kemarahan, maupun kekuatan ilahi. Oleh karena itu, memahami keberadaan api dari dua sisi sebagai elemen konkret dan simbolik memberikan dasar konseptual yang kaya bagi penulis untuk merespon persoalan eksistensial manusia melalui bahasa visual yang dalam dan bermakna.

Seperti yang ingin penulis wujudkan dalam karya tugas akhir ini, dari sekian banyak peristiwa yang berkaitan dengan api, penulis memilih tema konstelasi api sebagai inspirasi dalam penciptaan seni lukis. Karya-karya yang dihasilkan merupakan media berkreasi dalam mengekspresikan jiwa. Penulis mencoba memvisualisasikan beberapa peristiwa yang berkaitan dengan api dalam kehidupan menjadi karya seni lukis. Bentuk visual atau objek utama pada karya dapat dijadikan representasi tema yang disampaikan. Secara keseluruhan karya menggunakan bentuk figuratif, bentuk ini dipilih karena dirasa lebih mudah untuk dipahami oleh penikmat.

Dalam penciptaan Tugas Akhir ini penulis mencoba menciptakan beberapa karya lukis yang menggabungkan unsur-unsur keindahan menjadi sarat akan makna. Karya-karya tersebut dibuat dengan media cat akrilik di atas kanvas. Teknik yang digunakan yakni campuran, memadukan teknik plakat, basah, ciprat dan ekspresif. Dengan tujuan untuk saling mendukung masing-masing teknik tersebut agar mencapai visual yang lebih terkesan nyata.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, permasalahan yang dibahas dalam tugas akhir ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengapa eksistensi konstelasi api menarik untuk dijadikan sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis?
2. Bagaimanakah memvisualisasikan konstelasi api berbagai peristiwa kehidupan ke dalam karya seni lukis?

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penciptaan
   a. Merepresentasikan konstelasi api sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis.
   b. Memvisualisasikan karya Tugas Akhir dengan konstelasi api sebagai inspirasi penciptaan karya seni lukis.
2. Manfaat Penciptaan
   a. Menambah wawasan mengenai konstelasi api.
   b. Menambah inspirasi dan ide baru bagi seniman lukis
   c. Sebagai sarana edukasi terhadap konstelasi api.

D. Makna Judul

Untuk menghindari salah pengertian dari **"Konstelasi Api sebagai Inspirasi Karya Seni Lukis"**, dituliskan pemaknaan judul dari kata-perkata sebagai berikut:

1. Konstelasi

   Konstelasi/kon·ste·la·si/ /konstélasi/ n kumpulan orang, sifat, atau benda yang berhubungan (*https://kbbi.web.id/konstelasi*, diakses pada 18 juni 2025).

   Konstelasi, dalam arti yang lebih luas, merujuk pada pengelompokan atau susunan berbagai elemen yang saling berkaitan, membentuk suatu pola atau sistem terstruktur.

2. Api

   Api merupakan suatu reaksi kimia cepat (oksidasi) yang terdiri dari tiga unsur: panas, oksigen, dan bahan mudah terbakar yang menghasilkan panas dan cahaya (Hanafi, Jurnal Lentera ISSN: 2988-5426, 2024).

3. Inspirasi

   Inspirasi/in·spi·ra·si/ n ilham, hal yang menggerakkan hati untuk mencipta (karya seni, dan lain sebaginya), (*https://kbbi.web.id/inspirasi*, diakses pada 18 juni 2025).

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Inspirasi secara umum merujuk pada dorongan batin, ide, atau pengaruh yang mendorong seseorang untuk menciptakan sesuatu, melakukan tindakan, atau berpikir secara kreatif dan positif.

4. Penciptaan

   Penciptaan adalah berasal dari kata kerja ”cipta” yang artinya imajinasi untuk membuat suatu karya, membuat suatu yang baru yang belum pernah ada”. Menurut Dendy Sugono, Penciptaan merupakan proses, cara, perbuatan menciptakan (Sugono, 2008: 289)

5. Karya

   Karya adalah bentuk ekspresi visual yang diciptakan melalui proses artistic sebagai perwujudan ide, emosi, atau nilai-nilai tertentu (Mike Susanto, 2012:33).

6. Seni lukis

   Seni lukis merupakan cabang dari seni rupa yang cara pengungkapannya diwujudkan melalui karya dua dimensional dimana unsur-unsur pokok dalam karya dua dimensional adalah garis dan warna (Soedarso, 2001:11).

Setelah mempelajari kata perkata dari judul yang disusun, maka dapat disimpulkan bahwa judul **“Konstelasi Api Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Lukis”** adalah gagasan yang merujuk pada pengelompokan atau susunan berbagai elemen yang saling berkaitan dengan api divisualisasikan ke dalam karya seni lukis. Melalui penciptaan tugas akhir ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan dampak, manfaat, dan makna api dalam kehidupan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta